

Pengaruh Tinggi Pangkasan dan Dosis Pupuk NPK terhadap Kemampuan Bertunas Jati di Kebun Pangkas Pembibitan UBH-KPWN Banguntapan Bantul

Oleh

Lia Aries Tantia¹

07/257090/KT/06211

INTISARI

Produksi stek pucuk sangat tergantung pada ketersediaan dan produktivitas pohon-pohon induk dalam kebun pangkas. Dalam pertumbuhannya, tanaman jati memerlukan unsur hara makro yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Pemangkasan pucuk apikal dan pemeliharaan pemupukan merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas kebun pangkas. Untuk meningkatkan hasil produksi tanaman maka pemberian pupuk NPK harus setimbang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tinggi pangkasan dan dosis pupuk NPK terbaik serta pengaruh keduanya terhadap kemampuan bertunas jati.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Pangkas Pembibitan UBH-KPWN, Banguntapan, Bantul dengan menggunakan rancangan *Completely Randomized Design (CRD)* dengan 2 faktor perlakuan, yaitu tinggi pangkasan (10 cm, 20 cm, 30 cm) dan dosis pupuk NPK (0 gr (kontrol), 2 gr, 4 gr). Parameter yang diamati yaitu jumlah tunas muncul, jumlah tunas yang hidup terus, panjang tunas, diameter tunas, jumlah nodus tunas, dan jumlah tunas mati. Data dianalisis menggunakan ANOVA pada *SPSS Statistic 17.0* dan tren dengan *software microsoft excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan tinggi pangkasan memiliki pengaruh terhadap jumlah tunas muncul, jumlah tunas yang hidup terus, dan panjang tunas tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap diameter tunas, jumlah nodus tunas, dan jumlah tunas mati. Tinggi pangkasan terbaik yaitu 30 cm pada variabel jumlah tunas muncul dan jumlah tunas yang hidup terus, sedangkan tinggi pangkasan 10 cm terbaik pada variabel panjang tunas. Pemberian dosis pupuk NPK yang berbeda memiliki pengaruh terhadap panjang tunas, diameter tunas, jumlah nodus tunas dan jumlah tunas mati, tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah tunas muncul dan jumlah tunas yang hidup terus. Pemberian dosis pupuk NPK terbaik yaitu 2 gr pada variabel panjang, diameter, dan jumlah nodus tunas. Jumlah tunas mati paling banyak yaitu pada dosis 4 gr dan 0 gr (kontrol). Sedangkan jumlah tunas muncul terbanyak yaitu pada kontrol (tanpa pemberian pupuk). Kombinasi tinggi pangkasan dan dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap variabel panjang tunas. Kombinasi terbaik adalah D2P1 (25,29 cm).

Kata kunci : jati, tinggi pangkasan, dosis pupuk NPK, kemampuan bertunas.

¹ Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan UGM

The Effects of Cutting Height and NPK Dosage on Teak Sprouting Ability in UBH-KPWN'S Hedge Orchard Banguntapan Bantul

By

Lia Aries Tantia²

07/257090/KT/06211

ABSTRACT

Shoot cutting production highly depends on the availability and productivity of trees in hedge orchard. In its growth, teak needs macro elements, including nitrogen, phosphorus, and potassium. Apical shoot cutting and maintained fertilizer serve as factors affecting the hedge orchard productivity. To improve tree production, NPK should be applied in balanced way. This research was conducted to identify the effect of the best cutting height and NPK fertilizer dosage and the effects of the two on the Sprouting Ability of teak.

This research was carried out in the UBH-KPWN Nursery Hedge Orchard of Banguntapan, Bantul by using Completely Randomized Design (CRD) with two treatment factors, i.e. cutting height (10 cm, 20 cm, 30 cm) and NPK fertilizer dosage (0 gr (control), 2 gr, 4 gr). Parameters observed involved number of emerging buds, total buds, length of buds, and number of dead buds. Data were analyzed by using ANOVA of SPSS Statistic 17.0 and the trend was analyzed by using 2007 Microsoft Excel.

Result showed that cutting height treatment provided effects on the number of emerging buds, number of surviving buds, and the length of buds; however, no effect was found on bud diameter, number of bud nodules, and the number of dead buds. The best cutting height was 30 cm, in terms of emerging buds and number of surviving buds, while the best cutting height was 10 cm, in terms of variable bud length. Different NPK fertilizer application had effects on bud length, bud diameter, number of bud nodules and number of dead buds; however, no effect was found on the number of emerging buds and number of surviving buds. The best NPK fertilizer dosage was 2 gr, in terms of length, diameter, and number of bud nodules variables. The greatest number of dead bud was at the dosages of 4 gr and 0 gr (control). While the greatest number of emerging buds was found in control (with no fertilizer application). The cutting height and NPK fertilizer dosage affected bud length variable. The best combination was D2P1 (25,29 cm).

Keywords: teak, cutting height, NPK fertilizer dosage, sprouting ability.

² Student of Silviculture Forestry Faculty UGM